

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Stuktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Fitri Nurhayati M

Universitas Negeri Gorontalo
fitrinurhayatim121@gmail.com

Zulkifli Boku

Universitas Negeri Gorontalo
zulkifli.boku@ung.ac.id

Nurharyati Panigoro

Universitas Negeri Gorontalo
nurharyati@ung.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Effect of Earning Per Share (EPS) and Capital Structure on Company Value both partially and simultaneously. The data used is secondary data in the form of financial statements of financing services sub-sector companies for 2017 – 2021 obtained from www.idx.co.id. The number of samples in this study amounted to 6 companies obtained by purposive sampling sample technique. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the help of the E-Views program. The results showed that 1) Earnings per Share has a positive effect but not on Company Value, 2) Capital Structure has a positive effect but not on Company Value, and 3) Earning per Share and Capital Structure simultaneously have a but not significant effect on Company Value

Keywords : *Earning per Share, Capital Structure, Company Value*

A. PENDAHULUAN

IDX Industrial Classification (IDX-IC) adalah sistem klasifikasi industri baru diberlakukan Bursa Efek Indonesia pada 25 Januari 2021 memperbarui dengan sistem sebelumnya yakni *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang dipakai bursa efek Indonesia sejak 1996. IDX-IC diklasifikasikan menjadi 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri juga 130 sub industry yang sebelumnya JASICA meliputi 9 sektor dengan 56 subsektor. (Sidik, 2021. www.cnbcindonesia.com. Diakses 18/12/2022). Berdasarkan data statistik pasar modal yang dipublikasikan di situs resmi (<https://idx.co.id>), pada periode 2017-2021 sektor keuangan memiliki proporsi nilai rata-rata kapitalisasi pasar terbesar pertama yaitu sebesar 34,51% yang merupakan salah satu sektor yang saham-sahamnya diminati oleh publik selain sektor barang konsumen primer. Hal ini karena industri keuangan merupakan motor pergerakan roda perekonomian sebuah Negara. Menurut Novianti &

Simbolon (2019) kapitalisasi yang besar pada umumnya menjadi daya tarik investor guna memilih saham di perusahaan tersebut sebab investor menganggap bahwasanya perusahaan cenderung lebih stabil di sisi keuangannya, dengan resiko lebih kecil juga memiliki prospek baik mendatang. Nilai kapitalisasi cukup besar ini memungkinkan bahwa banyak perusahaan pada sektor ini memiliki nilai perusahaan yang *overvalued* dan *undervalued* sedangkan Sektor Keuangan memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar pertama.

Berdasar analisis laporan keuangan di perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ditemukan bahwasanya masih ada sub sektor belum mampu bersaing guna meningkatnya nilai buku per sahamnya. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila saat PBV di atas 1 yang artinya bahwasanya perusahaan berhasil memberi kemakmuran kepada pemegang sahamnya (Kusumaningrum,et.al, 2022). Menurut Distyowati & Puwohandoko (2019) menyatakan hal yang sama bahwa bila rasio PBV lebih besar dari satu (>1) bahwasanya nilai saham melebihi nilai buku perusahaan menandakan kondisi perusahaan baik. Rasio PBV dipakai banyak investor guna menentukan nilai perusahaan sebab karakteristik nilai buku relatif stabil juga banyak bisnis memakai perbandingan PBV guna menghasilkan sinyal nilai perusahaan.

Data perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book To Value (PBV)* pada perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2017-2021

TAHUN	NILAI PERUSAHAAN (PBV)				
	BANK	JASA PEMBIAYAAN	JASA INVESTASI	ASURANSI	PERUSAHAAN HOLDING DAN INVESTASI
2017	1.53	1.4	3.66	2.2	2.37
2018	1.65	3.23	3.57	2.33	1.87
2019	2.56	2.16	1.92	2.66	2.08
2020	2.78	1.83	2.93	2.35	1.89
2021	1.97	1.2	2.61	1.11	1.5
Rata-rata	2.098	1.964	2.938	2.13	1.942

sumber : idx.co.id (data diolah,2022)

Berdasar gambar 1.1 di atas, diketahui bahwasanya sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia ada sub sektor di antaranya sub sektor bank, sub sektor jasa pembiayaan, sub sektor jasa investasi, sub sektor asuransi juga sub sektor perusahaan holding dan investasi . Dimana pada sub sektor bank, sub sektor jasa investasi juga sub sektor asuransi mengalami penurunan atau naik (fluktuasi) sedangkan rata-rata nilai perusahaan di sub sektor perusahaan holding juga investasi berada dinilai rata-rata yang paling kecil namun dari hasil analisis data pada rasio EPS pada sub sektor holding dan investasi memiliki rasio EPS minus (-48) artinya pemasukan yang ada tidak bisa menutup semua biaya-biaya

yang ada alias perusahaan tersebut merugi. Sedangkan DER dari sub sektor holding dan investasu negatif (-37,47) yang artinya terjadi karena perusahaan mengalami akumulasi kerugian melebihi jumlah ekuitasnya. Sehingga sub sektor jasa pembiayaan yang merupakan nilai rata-rata terkecil setelah perusahaan sub sektor holding dan investasi diambil untuk diteliti. Selain itu alasan lain mengambil sub sektor jasa pembiayaan dikarenakan mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu 1,83 kali namun mengalami penurunan terus menerus yang drastis dari tahun 2019 hingga 2021 hingga 2,03 kali sehingga lebih terlihat jelas ataupun lebih tajam di bandingkan sub sektor lain. Faktor memengaruhi nilai perusahaan banyak namun di penelitian ini faktor mengukur nilai perusahaan pada sub sektor jasa pembiayaan diantaranya pada *earning per share* (EPS) dan Struktur modal.

Earning Per Share (EPS) ialah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor mempengaruhi nilai perusahaan yakni Earning Per Share. Earning per share sendiri merupakan kemampuan tiap lembar saham guna menciptakan laba di satu periode pelaporan keuangan. Semakin besar nilai EPS, akan semakin besar juga laba bersih disediakan perusahaan guna pemegang sahamnya. Maka, minat investor meningkat juga berpengaruh di naiknya harga saham hingga nilai perusahaan meningkat pula

**Rata-rata *earning per share* perusahaan sub sektor jasa pembiayaan di BEI
periode 2017-2021**

Rata-Rata <i>Earning Per Share</i>				
2017	2018	2019	2020	2021
131	132	140.7	72.2	8.5

Tabel yang diamati diatas memperlihatkan bahwa rata-rata *Earning Per Share* perusahaan sub sektor jasa pembiayaan dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan namun di tahun 2020 mengalami penurunan 140.7 idr menjadi 72.2 IDR turun hingga 68,5 IDR. Sementara itu pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 8,5 IDR. Kenaikan dan penurunan EPS dari tahun ke tahun merupakan ukuran penting guna mengetahui baik ataupun tidaknya pekerjaan dilakukan perusahaan itu (Pande & Nyoman, 2018). Fenomena lainnya berdasarkan penelitian (Pamungkas, 2018), (Kholis,et.al.,2018), (Nafiah, 2018), *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan, artinya peningkatan nilai Earning Per Share meningkatkan nilai perusahaan. berbeda di hasil penelitian di dapatkan (Pioh,et.al.,2018), bahwasanya *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Ini berdasardi PT BFI Finance Indonesia

Tbk.(BFIN), periode 2020 ketika nilai EPS menurun dari 91 IDR menjadi 43,5 IDR, tidak diikuti penurunan nilai perusahaan. Justru kondisi nilai perusahaan di periode itu meningkat dari 1,38 kali menjadi 1,42 kali. Selanjutnya pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) pada periode 2020 ketika nilai EPS menurun dari 1,891.10 IDR menjadi 1,085.60 IDR, tidak diikuti juga penurunan nilai perusahaan. Justru kondisi nilai perusahaan di periode itu meningkat dari 1,4x menjadi 1,17x. Berikut tabel perbandingan kondisi Earning Per Share dengan nilai perusahaan di PT BFI Finance Indonesia Tbk dan PT Adira Dinamika Multi Finance (ADMF)

**Tabel Perbandingan kondisi *earning per share* (EPS) dengan nilai perusahaan
PT BFI Finance Indonesia Tbk.**

Variabel	2019	2020	Keterangan
EPS	91 IDR	43,5 IDR	Turun 47,5 IDR
PBV	1,38x	1,42x	Naik 0,04x

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Variabel	2019	2020	Keterangan
EPS	1,891.10 IDR	1,085.60 IDR	Turun 1,785.5 IDR
PBV	1,4x	1,17 x	Naik 0,23x

Sumber : *idx.co.id* (data diolah, 2022)

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yakni Struktur Modal. Struktur modal ialah proporsi ekuitas di hutang perusahaan. Teori menyangkut dalam struktur modal yaitu teori menjelaskan kebijakan pendanaan utang juga ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2004). Ini begitu penting guna menjalankan operasi perusahaan. Manajer bisa memakai hutang menjadi sinyal lebih terpercaya ke investor. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha besar akan membutuhkan dana besar makadari itu di butuhkan tambahan dana dari pihak eksternal menjadi upaya untuk mengembangkan usaha tersebut. Sehingga penggunaan hutang ialah sinyal positif perusahaan yang bisa membuat investor menghargai nilai saham yang lebih besar daripada nilai tercatat di neraca perusahaan, hingga nilai perusahaan akan tinggi (Gede & Artini, 2019). Struktur modal bisa diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER) yakni perbandingan antar penggunaan

hutang di total modal. Alasan Debt To Equity Ratio (DER) menjadi alat ukur struktur modal sebab bisa memberi gambaran struktur modal dimiliki perusahaan hingga resiko yang tak terbayarkan suatu hutang dapat dihitung demi menghindari kemungkinan buruk (Pioh,et.al.,2018).

Tabel Rata-rata struktur modal (DER) perusahaan sub sektor jasa pembiayaan di BEI periode 2017-2021

RATA-RATA STRUKTUR MODAL (DER)				
2017	2018	2019	2020	2021
3.47	2.87	2.47	1.63	0.75

Berdasar tabel diatas terlihat pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang tajam nilai *Debt To Equity Ratio* (DER). Di tahun 2017 untuk rata-rata nilai DER 3.47 kali namun pada tahun 2021 menjadi 0.75 kali. Menurut Fauzi & Nurmatias (2022) menyatakan bahwa struktur modal yang meningkat mencerminkan peningkatan hutang namun hutang tersebut di gunakan untuk menciptakan laba yang maksimal, maka apabila struktur modal naik maka nilai perusahaan juga naik. Sehingga penelitian ini guna meengatahui pengaruh *earning per share* juga struktur modal kepada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Pioh,et.al.,2018), (Kusumaningrum,et.al.,2022), (Ramadhonah,et.al.,2019), Struktur Modal berpengaruh memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan, artinya peningkatan nilai struktur modal meningkatkan nilai perusahaan. berbeda di hasil penilitian (Nafiah, 2018) tidak memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Ini berdasar kondisi PT Indomobil Mullti Jasa Tbk (IMJS) periode 2021 ketika nilai DER menurun dari 5,94 kali menjadi 0,76 kali, tidak diikuti penurunan nilai perusahaan. Justru kondisi nilai perusahaan di periode itu meningkat dari 0,5 kali menjadi 1,13 kali. Selanjutnya pada PT BFI Finance Indonesia (BFIN) pada periode 2020 ketika nilai DER menurun dari 1,88x menjadi 1,66x tidak diikuti penurunan nilai perusahaan. Justru nilai perusahaan periode itu meningkat dari 1,38x menjadi 1,42x. Berikut tabel *Debt To Equity Ratio* (DER) perbandingan kondisi dengan nilai perusahaan PT Indomobil Mullti Jasa Tbk (IMJS) dan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)

Tabel Perbandingan kondisi debt to equity ratio (DER) dengan nilai perusahaan

PT Indomobil Multi Jasa Tbk

Variabel	2020	2021	Keterangan
DER	5,94x	0,76x	Turun 5,18x
PBV	0,5x	1,13x	Naik 0,63x

PT BFI Finance Indonesia Tbk

Variabel	2019	2020	Keterangan
DER	1,88x	1,66x	Turun 0,22x
PBV	1,38x	1,42x	Naik 0,04x

Sumber : *idx.co.id* (data diolah, 2022)

B. KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Signaling theory menggambarkan pentingnya informasi dikeluarkan perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. *Signaling theory* ialah teori yang membahas mengenai perusahaan berkualitas baik akan sengaja member sinyal di pasar, hingga pasar diharapkan bisa membedakan perusahaan dengan kualitas baik juga buruk (Distyowati & Puwohandoko, 2019).

Teori *Pecking Order*

Menurut Ahmad & Pongoliu, (2021), menyatakan bahwa *packing order theory* menjelaskan terjadinya asimetri informasi kepada penggunaan dana eksternal antar manajemen perusahaan juga investor, dimana informasi lebih kompheresif perihak kondisi perusahaan sekarang juga di masa yang akan datang hanya dimiliki manajemen perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan perusahaan, seringkali dikaitkan di harga saham; akibatnya, semakin besar harga saham, semakin besar nilai bisnisnya. Sementara itu, seperti dikemukakan Sari et al., (2020), nilai perusahaan ialah jumlah bersedia dibayar investor bila dijual. Di penelitian ini, proksi nilai perusahaan ialah dengan *price to book value* (PBV)

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) ialah informasi mendasar dianggap berperan di keputusan investor, sebab EPS bisa menggambarkan prospek penerimaan yang di terima investor di masa yang akan mendatang. Sehingga alat ukur paling sering di gunakan betapa guna melihat seberapa bonafit perusahaan tersebut yaitu *Earning per share* (EPS)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan antara ekuitas dan hutang terhadap perusahaan (Kusumaningrum,et.al.,2022). Pengertian lainnya Struktur modal ialah keseimbangan ataupun perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan di tunjukkan perbandingan hutang jangka panjang kepada modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan bersumber dari modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba di tahan atau cadangan yang menjadi sumber pembiayaan dari suatu perusahaan. Apabila pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) perlu di pertimbangan perusahaan dari modal luar yakni dari eksternal atau hutang dengan menerbitkan obligasi, *right issue* ataupun berhutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Di penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER)

C. METODE PENELITIAN

Populasi di penelitian ini yakni perusahaan sub sektor jasa pembiayaan terdaftar di www.idx.co.id. Sampel diambil memakai metode *purposive sampling* yakni pengambilan dengan menetapkan kriteria sampel. Adapun kriteria ditetapkan ialah 1). Perusahaan sub sektor jasa pembiayaan terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2017-2021. 2) Perusahaan sub sektor jasa pembiayaan tidak termasuk dalam papan pencatatan utama. 3) Perusahaan sub sektor jasa pembiayaan konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 2017-2021. Sumber data penelitian ialah data sekunder diakses dengan www.idx.co.id berupa *annual report* (laporan tahunan) perusahaan.

Variabel dependen di penelitian ini yaitu *price to book value* bisa dihitung di rumus ialah:

$$PBV = \frac{\text{hargaperlembarsaham}}{\text{nilaibukuperlembarsaham}}$$

Variabel independen di penelitian ini diantaranya :

- *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{LABABERSIH}{JUMLAHSAHAMBEREDAR}$$

- *Debt Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran ataupun deskripsi data dengan cara mencari indeks (angka) yang mewakili data yang dimiliki dilihat di nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Martias, 2021). Hasil pengujian statistik deskriptif tiap variable :

Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 1 30
2017 - 2021

	PBV	EPS	DER
Mean	1.238000	209.7924	3.381000
Median	1.065000	41.25000	2.970000
Maximum	5.430000	1891.100	7.100000
Minimum	0.200000	-58.00000	0.620000
Std. Dev.	1.015563	475.3390	2.153199
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Olahan Data *E-Views*, 2023

Berdasar data diatas, diketahui bahwa dari 30 data observasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian, berikut interpretasi datanya. 1. Nilai Perusahaan (Y) di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,20, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 5,43. Adapun nilai rata-rata (*Mean*) pada Nilai Perusahaan yaitu 1,238000 dengannilai standar deviasi 1,015563. Nilai rata-rata pada Nilai Perusahaan lebih besar dibanding nilai standar deviasi mengindikasikan bahwasanya nilai rata-rata itu ialah representasi guna menggambarkan seluruh data Nilai Perusahaan di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan selama periode penelitian

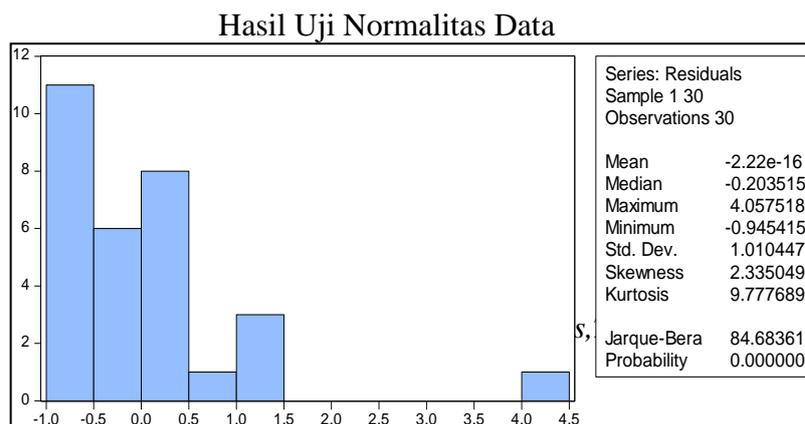
yaitu 2017 – 2021. 2. *Earning per Share* (X1) diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar -58, sedang nilai tertinggi (*maximum*) 1891,1

Adapun nilai rata-rata (*Mean*) pada *Earning per Share* yakni sebesar 209,7924 dengan nilai standar deviasi 475,3390. Nilai rata-rata *Earning per Share* lebih kecil dibanding nilai standar deviasi mengindikasikan bahwasanya nilai rata-rata itu bukan ialah representasi guna menggambarkan seluruh data *Earning per Share* di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan di periode penelitian yaitu 2017 – 2021. 3. Stuktur Modal (X2) yang di proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai terendah (*minimum*) yakni 0,62, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 7,10. Adapun nilai rata-rata (*Mean*) pada Stuktur Modal ialah 3,381000 dengan nilai standar deviasi 2,153199. Nilai rata-rata Stuktur Modal lebih besar dibanding nilai standar deviasi mengindikasikan bahwasanya nilai rata-rata itu ialah representasi guna menggambarkan seluruh data Stuktur Modal di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan selama periode penelitian yaitu 2017 – 2021

b) Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan guna mengetahui distribusi data di statistik yang dipakai di penelitian. Data yang baik juga layak ialah data yang memiliki distribusi normal. Guna pengujian asumsi normalitas data dilakukan memakai pengujian metode *Jarque-Bera* (JB) ialah melihat nilai probabilitas dari statistik *Jarque-Bera* (JB).



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, bahwasanya nilai probabilitas dari statistik *Jarque-Bera* diperoleh sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 hingga H_0 diterima berarti data dari seluruh perusahaan diamati tidak berdistribusi normal. Namun berdasar *Central Limit Theorem* bahwasanya guna sampel memiliki ukuran besar terutama n lebih dari ataupun sama dengan 30 ($n \geq 30$), data

dianggap normal (Dielman, 1961), sehingga asumsi distribusi normal hanya diperuntukkan guna ukuran sampel yang kecil yaitu $n < 30$. Oleh karena itu kita dapat mengabaikan guna ukuran sampel besar. Bila dilihat di jumlah data dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 observasi (enam perusahaan dan 5 tahun amatan) sehingga jumlah tersebut sudah memenuhi syarat dari jumlah minimal 30 data sehingga data di penelitian ini dianggap normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen)

Variance Inflation Factors
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EPS	1.68E-07	1.203118	1.001339
DER	0.008167	3.555371	1.001339
C	0.139210	3.808307	NA

Sumber: Hasil Olahan Data *E-Views*, 2023

Berdasar tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yakni 1,001339 yang berarti angka tersebut berada dibawah 10 yakni yang sudah disyaratkan. Demikian disimpulkan data yang dipakai di penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas juga bisa dilanjutkan di tahapan pengujian berikutnya

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi guna mengetahui apakah di model regresi linear ada korelasi antar pengganggu di periode t dengan kesalahan di periode t-1 (Ghozali, 2013)

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

F-statistic	0.168274	Durbin-Watson stat	2.512651
Prob(F-statistic)	0.846002		

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2023

Berdasar tabel diatas, diperoleh Durbin-Watson *Statistic* yakni 2,512651 dimana nilai tersebut berada diatas nilai 2 yang berarti ada indikasi terjadi autokorelasi negatif. Namun Uji autokorelasi juga dapat dilakukan di *Lagrange Multiplier* test, dimana uji ini dipakai terutama bila derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* hingga uji LM disebut uji *Breusch-Godfrey* (BG test)

Pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas atau signifikansi dari $(n-p) \cdot R^2$ (kuadrat) ataupun X^2 hitung (kuadrat) lebih besar dari 0,05, kita bisa menerima hipotesis nol bahwasanya tidak ada autokorelasi di model. Berikut hasil pengujiannya

Hasil Uji Autokorelasi Metode LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.465002	Prob. F(2,25)	0.2502
Obs*R-squared	3.147158	Prob. Chi-Square(2)	0.2073

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2023

Berdasar hasil diatas memperlihatkan dimana nilai probabilitas dari nilai Obs*R-squared sebesar 0,2073 (lebih besar dari 0,05) maka H_0 (tidak ada autokorelasi) diterima. Demikian disimpulkan bahwasanya data di penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Hasil Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas guna menguji apakah di model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.223724	Prob. F(2,27)	0.3099
Obs*R-squared	2.493371	Prob. Chi-Square(2)	0.2875
Scaled explained SS	3.388998	Prob. Chi-Square(2)	0.1837

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2023

Berdasar hasil analisis diatas, diperoleh nilai probabilitas untuk *F-Statistic* sebesar 0,3099 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 seperti yang sudah disyaratkan. Demikian disimpulkan data di penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastitas

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan model terbaik yakni antar *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Guna memilih model yang sesuai ada uji Uji Chow dan Uji Hausman Test

1. Uji Chow

Uji Chow ialah uji pemilihan model regresi guna memilih antar *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengujian dilakukan di hasil *Fixed Effect Model (FEM)*. Adapun hipotesis uji Chow ialah :

Ho : Gunakan *Common Effect Model*

Ha : Gunakan *Fixed Effect Model*

Pengujian dengan melihat signifikansi F *Cross Section*, di ketentuan menolak Ho bila signifikansi F *Cross Section* lebih kecil 0,05. Bila hasilnya memakai *Common Effect Model*, maka tidak perlu diteruskan dengan step 2 tapi sebaliknya bila hasilnya harus memakai *Fixed Effect Model*, pengujian dilanjutkan di step berikutnya ialah Uji Hausman. Berikut tabel hasil pengujian Chow

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.692510	(5,22)	0.0046
Cross-section Chi-square	21.775395	5	0.0006

Sumber: Hasil Olahan Data *E-Views*, 2023

Berdasar hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikansi *Cross Section F* yakni 0,0046 ataupun lebih kecil dari 0,05 berarti pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*. Demikian pengujian harus dilanjutkan lagi ke uji *hausman* guna memilih apakah akan memakai *Fixed Effect Model* ataupun *Random Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman ialah uji pemilihan model regresi guna memilih antar *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian dilakukan di hasil *Random Effect Model (REM)*. Adapun hipotesis uji Hausmen ialah :

Ho : Gunakan *Random Effect Model*

Ha : Gunakan *Fixed Effect Model*

Pengujian dengan melihat signifikansi *Chi-Square*, di ketentuan menolak H_0 bila probabilitas *Chi Square* lebih kecil dari 0,05 yang berarti menggunakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika probabilitas *Chi Square* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti menggunakan *Random Effect Model*. Berikut hasil pengujian hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.003555	2	0.9982

Sumber: Hasil Olahan Data *E-Views*, 2023

Berdasar hasil pengujian diatas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* yakni 0,9982 ataupun lebih besar dari 0,05 hingga kesimpulan pengujian regresi di penelitian ini harus memakai *Random Effect Model*

Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: PBV

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	1.956506	0.000503	0.003877	0.9969
DER	0.050216	0.089952	0.558252	0.5813
C	1.067811	0.523678	2.039060	0.0513

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, disusun persamaan :

$$Y = 1,067811 + 1,956506X_1 + 0,050216X_2 + e$$

Nilai Konstanta sebesar 1,067811 tersebut merupakan nilai rata-rata dari nilai perusahaan di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan diamati selama periode penelitian dengan ketentuan seluruh variabel bebas (*earning per share* juga struktur modal) konstan. Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (X_1) diperoleh 1,956506 yang bisa diinterpretasikan bahwasanya tiap terjadi peningkatan satu persen di *Earning per Share* perusahaan sub sektor jasa pembiayaan bisa mempengaruhi

kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 1,956506. Koefisien regresi variabel Stuktur Modal (X2) diperoleh sebesar 0,050216 yang bisa diinterpretasikan bahwasanya tiap terjadi peningkatan satu persen Stuktur Modal di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan bisa mempengaruhi terjadinya peningkatan Nilai Perusahaan yakni 0,050216.

Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

Sesudah diketahui bahwasanya model regresi telah sesuai di data yang dimiliki, berikutnya dilakukan pengujian guna mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yang diamati ialah *Earning per Share* (X1) dan Stuktur Modal (X2) kepada Nilai Perusahaan (Y). Dilakukan pengujian koefisien regresi memakai uji t. Penentuan kriteria uji didasar perbandingan antar nilai t_{hitung} diperoleh dengan nilai t_{tabel} . Bila nilai t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_A diterima berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen kepada variabel dependen, sebaliknya bila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_A ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen kepada variabel dependen. Adapun nilai t_{tabel} di penelitian ini yakni 2,05183 ($df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$), di tingkat signifikansi yang yakni 95% ataupun di tingkat signifikansinya (α) sebesar 5% atau 0,05. Berikut hasil pengujian :

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	1.956506	0.000503	0.003877	0.9969
DER	0.050216	0.089952	0.558252	0.5813
C	1.067811	0.523678	2.039060	0.0513

Berdasar tabel hasil pengujian yang sudah dilakukan diatas, diinterpretasikan: Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning per Share* (X1) ialah 0,003877 berarti nilai itu lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,05183 di nilai probabilitas diperoleh 0,9969 berarti lebih besar dari α 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak. Demikian, di tingkat kepercayaan 95% bahwasanya *Earning per Share* berpengaruh positif tapi tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan yang diamati selama 2017-2021. Nilai t_{hitung} untuk variabel Stuktur Modal (X2) ialah 0,558252 berarti nilai itu lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,05183 di nilai probabilitas yang diperoleh 0,5813 berarti lebih

besar dari α 0,05 hingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Demikian, di tingkat kepercayaan 95% bahwasanya Stuktur Modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan yang diamati selama 2017-2021 .

Uji Parameter Simultan (Uji F)

“Guna menguji hipotesis ketiga di penelitian dilakukan dengan Uji-F. Uji-F guna mengetahui apakah *Earning per Share* (X1) dan Stuktur Modal (X2) berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor jasa pembiayaan selama periode 2017 – 2021 Berikut hasil pengujiannya

Dependent Variable: PBV

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

F-statistic	0.168274	Durbin-Watson stat	2.512651
Prob(F-statistic)	0.846002		

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2023

Berdasar hasil uji-F tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung}(F-statistic)$ yakni 0,168274. Adapun nilai F_{tabel} di penelitian ini ialah 3,35 (diperoleh dengan mencari N_1 dan N_2 , dimana $N_1 = k-1 = 2$, $k =$ jumlah variabel, $N_2 = n - k = 27$, $n =$ jumlah sampel). Untuk $F_{hitung}(0,168274) < F_{tabel}(3,35)$ dengan nilai *probability* 0,846002 ataupun lebih besar dari 0,05. Demikian diinterpretasikan bahwasanya *Earning per Share* (X1) dan Stuktur Modal (X2) dengan simultan tidak berpengaruh signifikan kepada Nilai Perusahaan (Y) di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan selama 2017-2021

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan di variabel tidak bebas guna mengukur kebenaran juga kebaikan hubungan antar variabel di model yang dipakai. Besarnya nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik, sebab semakin tinggi variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen. Hasil pengujian model regresi dengan memakai bantuan *E-views* ialah :

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.012311	Mean dependent var	0.442805
-----------	----------	--------------------	----------

Sumber: Data Olahan *E-views*, 2023

Berdasar hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) untuk model regresi yang diamati ialah 0,012311 ataupun 1,23%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 1,23% variabel Nilai Perusahaan selama tahun 2017 – 2021 bisa dijelaskan variabel *Earning per Share* juga Struktur Modal. Sementara sisanya sebesar 98, 77% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Nilai *R-Squared* yang relative rendah pada persamaan regresi data panel menurut Gujarti & Porter (2009) bukanlah persoalan yang serius, karena secara umum nilai koefisien determinasi yang relatif rendah lebih disebabkan oleh adanya variasi yang besar antar tiap pengamatan di data silang tempat. Koefisien determinasi hanyalah salah satu juga bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Earning per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar hasil penelitian diperoleh *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan kepada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa pembiayaan selama periode 2017 – 2021. Ini bahwasanya nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi indikator lain yakni sentiment pasar juga faktor lain. Namun koefisien positif dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *earning per share* menjadi salah satu tolak ukur investor guna menilai kinerja perusahaan yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan walau hasilnya masih terlalu kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adnyana & Badjra (2017) bahwa laba per lembar saham mampu memberi informasi ke para pemegang saham perihal perkembangan perusahaan. Semakin besar nilai *earning per share* maka semakin besar juga laba bersih yang disediakan perusahaan guna para pemegang sahamnya. Sehingga, minat investor akan meningkat juga berpengaruh di naiknya harga saham hingga nilai perusahaan meningkat pula.

“Hasil penelitian ini sejalan di hasil penelitian (Pioh,et.al.,2018) dan (Kusumaningrum,et.al.,2022) bahwasanya *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan kepada nilai perusahaan. (Kusumaningrum,et.al.,2022) menyatakan di hasil penelitiannya bahwasanya walaupun hasil penelitian menunjukkan pengaruh *earning per share* tidak signifikan kepada nilai perusahaan, namun koefisien pengaruh diperoleh adalah positif yang berarti bahwa *earning per share* menjadi tolak ukur untuk melihat nilai perusahaan menurut investor. Dengan demikian hasil yang positif tersebut menjadikan *earning per share* sebagai salah satu informasi dianggap berperan di keputusan investor, sebab *earning per share* bisa menggambarkan prospek penerimaan yang di terima investor di masa yang akan mendatang. Dengan melihat *earning per share* investor bisa mengetahui besarnya keuntungan di peroleh pemegang saham dari tiap saham dimiliki. EPS guna mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai di *Signaling theory* yang menggambarkan pentingnya informasi dikeluarkan perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Sinyal yang dimaksud adalah dimana pandangan manajemen atas prospek perusahaan dikomunikasikan kepada pemegang saham oleh manajemen. Informasi tersebut berupa nilai laba per saham yang tinggi akan menggugah minat para investor terhadap perusahaan tersebut dengan harapan harga saham akan naik dengan cepat yang akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham sehingga meningkatkan nilai usaha tersebut. Sinyal positif akan datang dari perusahaan dengan nilai tinggi, sedangkan sinyal negatif akan datang dari perusahaan dengan nilai rendah. Ini karena investor ingin menghasilkan uang dengan berinvestasi, sehingga mereka cenderung menghindari bisnis bernilai rendah.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar hasil penelitian diperoleh struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan kepada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan periode 2017 – 2021. Ini bahwasanya nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi indikator lain yakni sentiment pasar juga faktor lain. Koefisien positif di hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penggunaan hutang bagi perusahaan dapat bermanfaat. Hal ini mengindikasikan perusahaan mampu mendanai kegiatan operasional perusahaan secara produktif dari hutang yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga investor memilih menanamkan modalnya di perusahaan. Sementara terkait dengan hasil yang tidak signifikan yaitu perusahaan belum secara optimal dalam pemanfaatan hutang. Menurut (Imanah, 2020) kemungkinan itu disebabkan perusahaan belum memaksimalkan manfaat *tax shield* dari penambahan hutang hingga penggunaan hutang belum menggapai titik optimal. Hal

ini sejalan dikatakan oleh Panigoro (2020) bahwasanya struktur modal berpengaruh kepada nilai perusahaan .

Hasil penelitian ini sejalan di penelitian Pamungkas (2018) serta Suranto,et.al (2017) hasil penelitiannya menemukan bahwasanya struktur modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan kepada nilai perusahaan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa pemenuhan kebutuhan dana perusahaan bersumber dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan atau cadangan yang menjadi sumber pembiayaan dari suatu perusahaan. Apabila di pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) perlu di pertimbangan perusahaan dari modal luar yakni dari eksternal atau hutang dengan menerbitkan obligasi, *right issue* ataupun berhutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Ini berdasar *packing order theory* mempunyai aturan dalam pemenuhan pendanaan sesuai dengan prioritas. Bila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu ialah penerbitan obligasi, kemudian diikuti sekuritas berkarakteristik opsi, berikutnya bila belum mencukupi akan menerbitkan saham baru. Jadi urutan penggunaan sumber pendanaan dengan pengacu *pecking order theory* ialah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang) juga *equity* (ekuitas) .

3. Pengaruh Simultan *Earning per Share* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar hasil penelitian bahwasanya *earning per share* dan struktur modal dengan simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021. Laba per lembar saham mampu memberi informasi ke para pemegang saham perihal perkembangan perusahaan. Semakin besar nilai *earning per share* maka akan semakin besar juga laba bersih disediakan perusahaan guna pemegang sahamnya. hingga, minat investor akan meningkat dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula. (Kusumaningrum,et.al., 2022) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa walaupun hasil penelitian menunjukkan pengaruh *earning per share* tidak signifikan kepada nilai perusahaan, namun koefisien pengaruh yang diperoleh adalah positif yang berarti bahwa *earning per share* menjadi tolak ukur untuk melihat nilai perusahaan menurut investor. Dengan demikian hasil yang positif tersebut menjadikan *earning per share* sebagai salah satu informasi dianggap berperan di keputusan investor, sebab *earning per share* menggambarkan prospek penerimaan yang akan di terima investor di masa mendatang. Dengan melihat *earning per share* investor bisa mengetahui besarnya keuntungan di peroleh pemegang saham di tiap saham yang dimiliki. EPS pun guna mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Semakin kecil struktur modal yang dinilai dengan DER maka menunjukkan bahwasanya modal dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang dengan pihak luar, sebaliknya semakin besar nilai DER perusahaan maka menunjukkan lebih besar utang dari pada modal sendiri. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, maka menjadikan perusahaannya lebih baik. Dengan demikian struktur modal yang diukur dengan DER mempengaruhi nilai perusahaan hingga investor merespon positif perusahaan juga tertarik menanamkan saham di perusahaan itu (Imanah, 2020).

Koefisien positif di hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penggunaan hutang bagi perusahaan dapat bermanfaat. Hal ini mengindikasikan perusahaan mampu mendanai kegiatan operasional perusahaan secara produktif dari hutang yang akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga investor memilih menanamkan modalnya di perusahaan. Sementara terkait dengan hasil yang tidak signifikan yaitu perusahaan belum secara optimal dalam pemanfaatan hutang. Menurut (Imanah, 2020) kemungkinan sebab perusahaan belum memaksimalkan manfaat *tax shield* dari penambahan hutang hingga penggunaan hutang belum menggapai titik optimal

E. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian juga pembahasan sebelumnya, ditarik kesimpulan *Earning per share* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa pembiayaan selama periode 2017 – 2021. Koefisien positif dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *earning per share* menjadi tolak ukur investor dalam menilai kinerja perusahaan yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan walau hasilnya masih terlalu kecil. Hal ini dibuktikan dengan tidak signifikannya hasil pengaruh *earning per share* kepada nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan kepada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa pembiayaan periode 2017 – 2021. Koefisien positif di hasil penelitian ini bahwasanya penggunaan hutang bagi perusahaan bisa bermanfaat. Ini mengindikasikan perusahaan mampu mendanai kegiatan operasional perusahaan secara produktif dari hutang yang akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga investor memilih menanamkan modalnya di perusahaan. Sementara terkait dengan hasil yang tidak signifikan yaitu perusahaan belum secara optimal dalam pemanfaatan hutang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *earning per share* dan struktur modal secara

simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ariani S, and Yuyu Isyana D Pongoliu. 2021. "Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 3(3): 171–82.
- Aprianti, Ine, and Jihan Putri Krismawati. 2020. "Pengaruh Citra Merk Dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mayofit Bandung Melalui Instagram." *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 2(1): 50.
- Dielman, Terry E. 1961. *Applied Regression Analysis for Bisnis and Ekonomis*. PWS-KENT Publishing Company.
- Distyowati, Ayu Afriliya, and Puwohandoko. 2019. "Pengaruh Keputusan Keuangan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(3): 579–93.
- Fauzi, Muhammad, and Nurmatias Nurmatias. 2022. "Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 32(4): 901.
- Fenty Fauziah. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*. Cetakan Pe. ed. RV Pustaka Horizon. Samarinda.
- Gede, Luh, and Sri Artini. 2019. "PERUSAHAAN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Manajemen Keuangan Memiliki Tujuan Memaksimumkan Nilai Dari Perusahaan Atau Kemakmuran Dari Pemegang Saham Perusahaan . Wiagustini (2014 : 9) Menyatakan Bahwa Memaksim." 8(2): 7717–45.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: badan penerbit uniiiversitas dinponooro.
- Gujarti, D.N, and D.C Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Selemba Empat.
- Handayani, Felizia, and Lidya Martha. 2019. "Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility." *INA-Rxiv Papers* 1.
- Hidayat, Angga. 2020. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Statistik." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7(1): 18–24.
- Husnan, Suad. 2004. *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN. KE EMPAT*. Ed. UPP AMY YKPN. YOGYAKARTA.
- I Gede Adnyana, Ida Bagus Badjra. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aktiva, Eps, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan." (2010): 3707–24.
- Imanah, Meliani. 2020. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)* 8(2): 1–13.
- Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Shavab. 2020. "Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo

Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Artefak* 7(1): 13.

- Kalangi, Natalia Junni, Lucky F. Tamengkel, and Olivia F. C. Walangitan. 2019. “Pengaruh Celebrity Endorser Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Shampoo Clear.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1): 44.
- Kholis, Nur, Sumarmawati Eka Dwi., and Hestin Mutmainah. 2018. “Factors That Influence Value of the Company Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 16(1): 19–25.
- Kusumaningrum, Dyah Ayu, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadillah Habib. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” *YUME : Journal of Management* 5(2): 123–37.
- Leman, Wahyu, Iman Sofian Suriawinata, and Irvan Noormansyah. 2020. “The Effect of Capital Structure, Profitability and Company Size on Value of Companies In The Automotive Industry Sector Listed on IDX 2014-2018.” *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management* 3(2): 77–82.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, and Sasongko Hendro. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458–65.
- Luluk, Innafisah, Affifudin, and M. Cholid Mawardi. 2019. “The Effect of Earning per Share (EPS), Price Earning per Share (PER) and Devidend Payout Ratio (DPR) on the Value of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2017 Period. Faculty of Economics and Busines.” *E-JRA* 8(1): 41–56.
- Manalu, Peffi, Citra Permatasari Hutagaol, and Deasy Arisandy Aruan. 2021. “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” 16(1): 37–50.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L .*]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of.” *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14(3): 333–42.
- Mariani, Desy, and Suryani. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(1): 59–78.
- Martias, Lilih Deva. 2021. “Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi.” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16(1): 40.
- Nafiah, Nila Izatun. 2018. “Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Ce, Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 201.” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 6(2): 1–17.
- Natasiya, Adelia Yuni, and Farida Idayati. 2020. “Pengaruh Struktur Modal Dan Faktor Eksternal

Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(4): 1–18.

- Novianti, Windi, and Natalia Simbolon. 2019. “Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Return Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 0(465): 106–11.
- Pamungkas, R A. 2018. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan ...* 7(1): 1–22.
- Panigoro, Nurharyati. 2020. “Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan JII-30).” *Jambura Accounting Review* 1(2): 97–107.
- Pasaribu, Rezeki, and Yusuf Maksudi. 2020. “The Effect of Capital Structure, Earning Per Share, Return on Assets and Divident Policies on the Value of Companies Registered in Stock.”
- Pioh, Hizkia T., Parengkuan Tommy, and Jantje L. Sepang. 2018. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 6(4): 3018 – 3027.
- Rafika Ulfa. 2019. “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115: 196–215.
- Rakasiwi, Faradila Wily, Ari Pranaditya, and Rita Andini. 2017. “Pengaruh Eps, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015.” *Ekonomika Dan Bisnis-Akuntansi*: 1–15.
- Ramadhonah, Zahra, Ikin Solikin, and Maya Sari. 2019. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 67–82.
- Ranti, Mayang Gadih, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna. 2017. “Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 75–83.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Mislia Ambar, Lela Wati Nurlela, and Bambang Rahardjo. 2020. “Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1–13.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke. ed. Setiyawami. BANDUNG: ALFABETA.
- Suranto, Vintia Ayu Hayuningthias Maramis, Grace B Nangoi, and Stanley Kho Walandouw. 2017. “ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Jurnal EMBA* 5(2): 1031–40.
- Utomo, Nanang Ari, Nisa Novia, and Avien Christy. 2017. “Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia /.” (20).
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika : Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eview*. Jakarta: Ekonesia.

